

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan (1) Latar Belakang, (2) Rumusan Masalah, (3) Tujuan Penelitian, (4) Ruang Lingkup, (5) Manfaat Penelitian. Berikut adalah uraiannya :

A. Latar Belakang

Penyakit Diabetes mellitus (DM) adalah penyakit yang disebabkan kerusakan organ tubuh yang tidak dapat memproduksi insulin sendiri. Diabetes Mellitus sendiri menjadi masalah kesehatan masyarakat yang paling serius dihadapi di dunia. Angka kejadian diabetes meningkat drastis diberbagai Negara berkembang, termasuk Indonesia (Dewi, 2014). Diabetes mellitus merupakan kondisi kronis tubuh yang terjadi ketika tubuh penderita diabetes mellitus tidak cukup menghasilkan hormon *polipeptida* yang berguna untuk mengatur metabolisme tubuh (Azis et al., 2020).

Diabetes Mellitus (DM) dapat juga disebut dengan *the silent killer* karena penyakit ini dapat menyerang beberapa organ tubuh yang dapat mengakibatkan berbagai macam keluhan hingga kematian. Peran keluarga hingga tenaga kesehatan sangat diperlukan dalam mengatasi kejadian atau suspek masyarakat yang terkena diabetes mellitus baru. Iklan layanan masyarakat memiliki peran yang sangat penting bagi kegiatan promotif-preventif dalam upaya penanggulangan diabetes mellitus.

Diabetes mellitus pada saat ini telah menjadi ancaman serius dalam dunia kesehatan global. Berdasarkan data dari *World Health Organization*

(WHO) pada tahun 2016. Sejumlah 70% dari total kematian di dunia dan lebih dari setengah beban penyakit di dunia. 90-95% dari kasus diabetes adalah Diabetes mellitus Tipe 2 yang mana sebagian besar disebabkan oleh faktor gaya hidup yang tidak sehat (WHO, 2016).

Data jumlah penderita diabetes mellitus di Asia Tenggara mengalami peningkatan yang sangat pesat. Lebih dari 96 juta orang dari populasi yang mencapai 670 juta, hasil penelitian satu dari 14 orang menderita diabetes mellitus dan mayoritas yang diderita adalah diabetes mellitus tipe 2, yang mana artinya penyakit ini dapat dicegah dan dihindari. Yang mana 450 juta penderita diabetes di seluruh dunia, kurang lebih 20% berasal dari Asia Tenggara yang kebanyakan mereka tinggal di Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand.

Menurut Riskesdas (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018), menunjukkan prevalensi DM di Indonesia sebesar 2,8%. Angka ini menunjukkan peningkatan kasus diabetes mellitus dibandingkan dengan prevalensi kasus ditahun 2013 yaitu 2,5%. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu wilayah di Indonesia dengan prevalensi diabetes mellitus sebesar 2,5%. Rata-rata penderita diabetes mellitus diderita oleh perempuan dengan perbandingan 1,78 % dan 1,21% laki-laki. Pada 5 tahun terakhir ini prevalensi perempuan menunjukkan sedikit peningkatan yang pada tahun 2013 mencapai 1,70%, sedangkan prevalensi pada laki-laki menunjukkan penurunan yang sebelumnya pada tahun 2013 mencapai 1,40%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2022 di Puskesmas Bareng, ditemukan penderita diabetes mellitus selama Juni 2022 sebanyak 145 penderita. Studi pendahuluan dilakukan dengan menggunakan metode wawancara. Peneliti melakukan observasi dengan melihat data penderita diabetes mellitus pada bulan Juni 2022 dan melakukan wawancara dengan salah satu petugas Puskesmas Bareng. Berdasarkan hasil wawancara, bahwa 40% dari total jumlah penderita tidak patuh dalam menjalani penatalaksanaan DM sesuai dengan anjuran dokter dan petugas kesehatan lainnya. Penderita DM dianjurkan untuk kembali melakukan pemeriksaan apabila obat yang diberikan sudah habis atau setiap 14 hari sekali, namun sebagian besar penderita DM kembali melakukan pemeriksaan setelah 1 bulan kemudian.

Diabetes mellitus dapat menyebabkan sejumlah komplikasi bagi penderita. Faktor penyebab diabetes mellitus meliputi faktor pola hidup yang tidak sehat, karena masyarakat terkadang menganggap remeh terkait kesehatannya sendiri. Penderita diabetes mellitus sering terjadi pada orang-orang yang memiliki berat badan berlebih (obesitas), kurangnya aktifitas fisik, dsb. Hal itu mengakibatkan kadar gula dalam tubuh manusia yang bersumber dari makanan yang setiap hari dikonsumsi menjadi menumpuk, sehingga lemak yang ada didalam tubuh dapat menghalang jalan insulin dan dapat memperburuk keadaan karena pola hidup tidak sehat. Selain itu, riwayat keturunan atau gen ikut serta dalam menyebabkan seseorang terkena diabetes mellitus.

Tingginya dampak yang ditimbulkan oleh diabetes mellitus (DM) tidak hanya terkait kematian, tetapi apabila sudah terkena penyakit diabetes mellitus penderita akan mengalami seumur hidup dan harus menjalani pengobatan, sehingga memerlukan biaya yang sangat besar. Sejalan dengan hal tersebut petugas kesehatan berupaya melakukan promosi kesehatan dengan berbagai cara, salah satunya dengan membuat video iklan layanan masyarakat yang berisi terkait definisi, dampak, pencegahan, pengobatan, hingga perawatan bagi penderita diabetes mellitus. Penyuluhan atau edukasi secara langsung menjadi salah satu program wajib bagi pelayanan kesehatan dalam upaya pencegahan diabetes mellitus.

Pemerintah turut serta dalam pengendalian pencegahan diabetes dengan mengusung jargon “Cegah, Cegah, Cegah”. Kementerian Kesehatan Indonesia berupaya dalam program pemberdayaan masyarakat yang meliputi pemantauan secara teratur dan berkelanjutan dan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM sebagai upaya terdepan dalam pencegahan dan pengendalian PTM (Diabetes Mellitus). Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Kepala Seksi Pencegahan dan Pengendalian PTM menghimbau melalui media sosial dan media massa untuk seluruh masyarakat Jawa Timur untuk disiplin menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah terjadinya diabetes mellitus.

Berdasarkan profil Kesehatan Kota Malang (2014), menguraikan bahwa diabetes mellitus termasuk dalam 10 besar penyakit yang menjadi sorotan pemerintah kota Malang, yang diikuti ISPA, Hipertensi, influenza,

dan penyakit lainnya. Melalui pemerintah pusat hingga daerah yang bekerja sama dengan pelayanan kesehatan primer yaitu puskesmas, Puskesmas Bareng Kota Malang dalam pencegahan dan pengendalian PTM (Diabetes Mellitus) melalui program puskesmas yaitu pronalis dan PTM. Dengan membuat kegiatan edukasi terkait pencegahan dan pengendalian diabetes mellitus yang melibatkan petugas kesehatan bersama dengan kader kesehatan mengunjungi setiap posyandu, ruang tunggu, konseling terpadu, dsb. Selain itu Puskesmas Bareng Kota Malang merancang dan membuat program senam diabetes yang dilakukan minimal 1 kali dalam satu minggu.

Seorang promotor kesehatan tidak lepas dengan media edukasi sebagai alat bantu menyampaikan informasi kepada responden. Media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan kesehatan serta memfasilitasi masyarakat dalam menerima sebuah informasi yang diberikan media, bisa berupa media cetak ataupun media elektronik. Media yang digunakan dalam promosi kesehatan yang sederhana, ringkas, mudah dipahami, dan menarik bagi instrumen ataupun audien (Syamsussabri, 2022).

Tidak hanya petugas kesehatan tetapi keterlibatan keluarga sangat diperlukan untuk mendorong penyandang diabetes mellitus untuk patuh dalam meminum obat, berperilaku hidup sehat atau dengan memodifikasi gaya hidupnya menjadi lebih sehat dari sebelumnya juga menjadi kunci salah satu keberhasilan penyandang diabetes mellitus untuk mengendalikan penyakitnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menarik untuk meneliti tentang Efektivitas video iklan layanan masyarakat sebagai media promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan perilaku menjaga kestabilan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus di Posyandu Lansia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Efektivitas Video Iklan Layanan Masyarakat Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Menjaga Kestabilan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Posyandu Lansia Melati RW 1 Kelurahan Gadingkasri Wilayah Kerja Puskesmas Bareng ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Efektivitas Video Iklan Layanan Masyarakat Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Menjaga Kestabilan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Posyandu Lansia Melati RW 1 Kelurahan Gadingkasri Wilayah Kerja Puskesmas Bareng.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan dan perilaku menjaga kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus sebelum diberikan edukasi menggunakan video iklan layanan masyarakat mengenai Diabetes Mellitus.

- b. Mengidentifikasi pengetahuan dan perilaku menjaga kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus sesudah diberikan edukasi menggunakan video iklan layanan masyarakat Diabetes Mellitus.
- c. Menganalisis efektifitas video iklan layanan masyarakat terhadap pengetahuan dan perilaku menjaga kestabilan kadar gula darah pada pasien Diabetes Mellitus.

D. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah efektivitas video iklan layanan masyarakat terhadap pengetahuan dan perilaku menjaga kestabilan kadar gula darah pada pasien Diabetes mellitus di Posyandu Lansia Melati RW 1 Kelurahan Gadingkasri Wilayah Kerja Puskesmas Bareng.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah penderita atau penyandang diabetes mellitus di Posyandu lansia Puskesmas Bareng.

3. Wilayah penelitian

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Lansia Melati RW 1 Kelurahan Gadingkasri Wilayah Kerja Puskesmas Bareng.

4. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di bulan Maret 2023

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis serta praktis antara lain, sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi peneliti lain yang sedang atau ingi meneliti tentang media promosi kesehatan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan pengetahuan keterkaitan perilaku menjaga kestabilan kadar gula darah pada pasien DM tentang Diabetes Mellitus.
- c. Dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian terhadap permasalahan yang hampir sama.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan penderita atau penyandang DM terhadap perilaku menjaga kestabilan kadar gula darah pada pasien Diabetes Mellitus.

b. Bagi UPT Puskesmas Bareng

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi serta menjadikan salah satu media alternatif dalam melakukan edukasi.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu bagi peneliti sehingga dapat diterapkan di kemudian hari

d. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat menambah hasil karya tulis penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan dapat menjadi referensi atau bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya.